

# Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Saintifik

Ni Ketut Muniasih\*

*Sekolah Dasar No 5 Les, Singaraja, Bali*

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19 February 2019

Received in revised form 30 March 2019

Accepted 10 April 2019

Available online 26 May 2019

### Kata Kunci:

Model Pembelajaran Saintifik, prestasi belajar

### Keywords:

*Scientific Learning Model, learning achievement*

## ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika bagi siswa kelas 3 SD No 5 Les pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 melalui penerapan Model Pembelajaran Saintifik. Data penelitian dikumpulkan melalui tes prestasi belajar, yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data disajikan dalam bentuk rata-rata prestasi belajar dan prosesntase ketuntasan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan data awalnya rata-rata hasil belajar siswa hanya 66,32 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 13 atau 59,09 %. Pada siklus I setelah dilaksanakan penerapan Model Pembelajaran Saintifik ternyata terjadi kenaikan prestasi belajar yang ditandai dengan rata-rata 69,50 ketuntasan belajar 77,27 %. Dan Setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih terjadi pada siklus I, maka pada siklus II memperoleh data prestasi belajar meningkat menjadi rata-rata 71,68 ketuntasan belajar 90,91 %. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar matematika bagi siswa pada kelas III SD No 5 Les pada smester ganjil tahun pelajaran 2018/2019

## ABSTRACT

*This classroom action research aims to improve Mathematics learning achievement for grade 3 students of SD No. 5 Les in the odd semester of the academic year 2018/2019 through the application of the Scientific Learning Model. The research data was collected through learning achievement tests, which were then analyzed using quantitative descriptive methods. Data is presented in the form of average learning achievement and learning completeness process. The results of this study indicate that the initial data on average student learning outcomes were only 66.32, the number of students who completed 13 or 59.09%. In the first cycle after the implementation of the Scientific Learning Model was implemented there was an increase in learning achievement which was marked by an average of 69.50 learning completeness 77.27%. And After fixing the deficiencies that still occur in the first cycle, then in the second cycle obtained the learning achievement data increased to an average of 71.68 learning completeness 90.91%. The conclusion obtained from this study is the application of the Scientific Learning Model can improve mathematics learning achievement for students in grade III Elementary School No. 5 Les on odd semester of school year 2018/2019*

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

## 1. Pendahuluan

Implementasi Kurikulum 2013 pada sekolah sasaran mengamanatkan mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran muatan wajib bagi setiap jenjang pendidikan. Diwajibkannya mata pelajaran ini diajarkan pada setiap jenjang pendidikan adalah karena peranan pembelajaran Matematika sangat penting bagi perkembangan peserta didik terkait dengan posisinya sebagai warga Negara yang baik. Peranan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik. Warga negara yang baik adalah warga negara yang mengetahui dan menyadari serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Winata Putra 1978). Seiring dengan peranan mata pelajaran tersebut, Mulyasa (2007) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, adalah untuk menjadikan siswa mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Dalam mempelajari matematika, berpikir menjadi pokok penting. Pelajaran matematika mengharuskan setiap siswa memiliki kemampuan memahami rumus, berhitung, menganalisis, mengelompokkan objek, membuat alat peraga, membuat model matematika, dan lain-lain (Marliani, 2015). Selain itu, matematika merupakan alat yang digunakan untuk mendukung ilmu-ilmu pengetahuan, baik dalam bidang social, ekonomi, maupun sains (Wibowo, 2017). Mengacu kepada peranan Matematika tersebut dalam kehidupan bermasyarakat bagi siswa nantinya, maka pembelajaran seharusnya disempurnakan dari pembelajaran yang dilaksanakan selama ini. Seharusnya Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika diharapkan tidak lagi menuangkan sejumlah konsep data dan fakta ke dalam otak siswa melalui proses pengajaran, tetapi guru harus mampu menjadi fasilitator belajar bagi siswa sehingga siswa dapat membangun pengetahuannya (fakta, data, konsep) sendiri. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme. Dalam teori konstruktivisme, posisi guru yang awalnya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa bergeser menjadi sumber belajar terdiri dari berbagai macam, yang dapat dimanfaatkan terutama yang ada pada lingkungannya sendiri, sehingga pembelajaran menjadi sangat kontekstual. Pada teori ini siswa diajak untuk tidak lagi menghayal tentang apa yang sedang dipelajari tetapi memanfaatkan lingkungannya sebagai sumber belajar, sehingga pembelajaran dikelas akan menjadi efektif.

Pemberlakuan kurikulum 2013 menganut pembelajaran yang berpusat pada siswa, membentuk students' self concept, terhindar dari verbalisme, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik sesuai dengan yang tersurat didalam standar proses (Richardo, 2017).

Kondisi riil pembelajaran matematika selama ini seringkali mengalami permasalahan/memiliki kelemahan yang harus segera ditanggulangi. Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, disebabkan oleh faktor guru itu sendiri seperti kemauan melaksanakan Model Pembelajaran Saintifik. Dalam penerapan pendekatan saintifik, peran guru adalah sebagai fasilitator. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka (Widiani dan Ijuddin, 2016).

Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar. Dilihat dari hasil pembelajaran selama ini kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah bahwa; siswa tidak termotivasi dengan penuh untuk mempelajari konsep materi, partisipasi belajar siswa masih sangat terbatas, prestasi belajar siswa masih belum mencapai KKM yang ditentukan.

Pembelajaran matematika pada siswa kelas III SD No 5 Les awal semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 juga mengalami kelemahan seperti yang disampaikan yang juga mengakibatkan munculnya masalah-masalah yang harus segera ditanggulangi. Dilihat dari hasil awal semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 ternyata rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 74,29. Dengan ketuntasan belajar baru mencapai 66,67.% analisis permasalahannya juga didapatkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan oleh belum optimalnya guru matematika selama ini dalam menerapkan Model Pembelajaran Saintifik. Sehingga diupayakan untuk ditanggulangi dengan penerapan Model Pembelajaran Saintifik untuk menanggulangi permasalahan sehingga perlu dilaksanakan sebuah penelitian yang berjudul; Penerapan Model Pembelajaran Saintifik untuk meningkatkan Prestasi Belajar matematika Pada Siswa Kelas III SD No 5 Les Pada awal Smester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019.

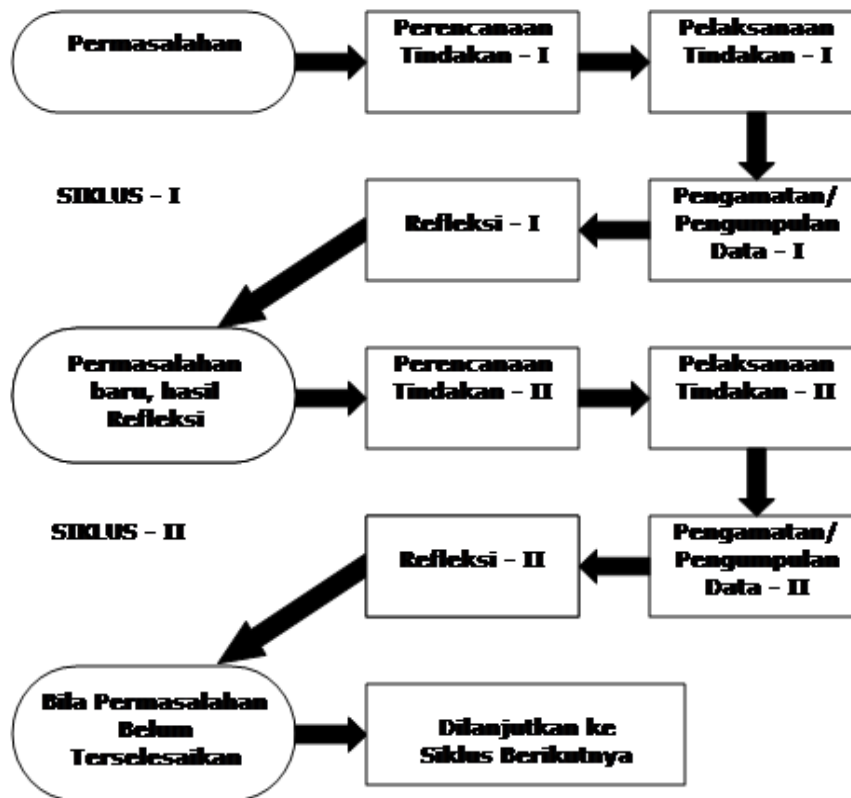
Rumusan masalah dalam penelitian ini terurai sebagai berikut: Apakah prestasi belajar matematika Siswa Kelas III SD No 5 Les pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penerapan Model Pembelajaran Saintifik?

Permasalahan yang terjadi dimungkinkan untuk ditanggulangi dengan penerapan pendekatan saintifik karena; pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Secara ilmiah setiap kegiatan pasti memiliki tujuan, demikian juga tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika bagi siswa Kelas III SD No 5 Les pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga KKM dapat dicapai. Bagi guru, sebagai upaya untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sebagai upaya peningkatan kualitas dan prestasi khususnya mata pelajaran matematika, Bagi sekolah, sebagai masukan agar dalam pembelajaran matematika yang akan datang guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang menunjang peningkatan kemampuan mereka sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

## **2. Metode**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Les. Kenyamanan dan keamanan situasi dan kondisi sekolah membantu peneliti mampu melaksanakan penelitian secara maksimal. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan, yakni sebuah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan refleksi diri yang dilakukan oleh penelitian dalam situasi-situasi pembelajaran dengan tujuan memperbaiki praktik yang dilakukan oleh peneliti sendiri.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Model Depdiknas (2011)

Prosedur penelitian sangat tergantung dari model penelitian tindakan yang diterapkan. Model penelitian tindakan yang dilaksanakan adalah model Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 74). Dengan demikian maka prosedur pelaksanaan tindakan setiap siklusnya secara berdaur meliputi Langkah-langkah; (1) Identifikasi Masalah, berdasarkan kondisi nyata pada kemampuan guru yang bermasalah, selanjutnya setelah permasalahan telah teridentifikasi langkah selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dimaksud. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan. (2) Perencanaan Tindakan, dengan langkah-langkah tindakan berdasarkan alternatif tindakan yang diambil. (3) Pelaksanaan Tindakan, melaksanakan rancangan Implementasi pendekatan saintifik yang telah disusun atau direncanakan sebelumnya, selanjutnya diimplementasikan pada proses pembelajaran dengan skenario tindakan dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku secara alamiah wajar. (4) Pengamatan/Observasi dan Pengumpulan Data, dilaksanakan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan kemampuan guru. (5) Refleksi, untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan, mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi bermanfaat untuk mengetahui tingkat keunggulan maupun kelemahan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dari masing-masing siklus, sehingga dengan demikian berdasarkan hasil refleksi dapat diputuskan apakah siklus dilanjutkan atau dihentikan. Siklus dilanjutkan bisa karena hasilnya belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan dihentikan jika target telah terpenuhi atau sangat tidak mungkin untuk dilanjutkan. Pada prinsipnya hasil refleksi dipergunakan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan pelaksanaan tindakan. (6) Perencanaan Ulang, untuk merencanakan langkah-langkah penyempurnaan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tindakan sebelumnya, sesuai temuan dan hasil refleksi terdapat hal-hal yang perlu dilakukan proses pengkajian

ulang melalui siklus berikutnya.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri 5 Les. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar matematika. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2018, Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode Pengumpulan data, melalui tes prestasi belajar, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Metode Deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Untuk membatasi akhir dari pelaksanaan penelitian sebagai batas keberhasilan yang akan membuktikan bahwa penelitian sudah dapat dihentikan dinyatakan dalam indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut. Penelitian ini akan diakhiri jika nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM dengan dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Lokasi tempat penelitian berada di kota Singaraja dengan kondisi lingkungan belajar sangat kondusif dan sarana prasarana penunjang pembelajaran sangat lengkap, pun juga pendidik pada sekolah ini telah memenuhi kriteria standar nasional pendidikan. Dengan demikian permasalahan pembelajaran yang terjadi murni disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum memanfaatkan model pembelajaran yang efektif.

Kondisi awal prestasi belajar Matematika pada subjek penelitian terutama aspek pengetahuan belum memenuhi KKM. Rata-rata prestasi belajar siswa 66,32 ketuntasan belajar mencapai 59,09%. artinya dari 22 orang jumlah subjek penelitian, hanya 13 orang yang mampu mencapai KKM, sedangkan selebihnya sebanyak 9 orang belum mampu mencapai KKM.

Selanjutnya dari hasil tersebut, maka direncanakan penelitian dengan menyiapkan hal-hal yang terkait proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran saintifik seperti; mempersiapkan jadwal pelaksanaan penelitian, menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran, berkonsultasi dengan teman-teman guru, menyusun format penilaian, membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran, merancang skenario pembelajaran.

Setelah perencanaan matang maka pelaksanaan tindakan I, diawali dengan kegiatan pembukaan dengan melaksanakan langkah-langkah; Melaksanakan doa bersama sebelum memulai pembelajaran, Persensi kehadiran siswa, Membahas tugas-tugas pada pertemuan sebelumnya, Menyampaikan SK, KD dan Indikator pada materi yang akan dibahas, Menyampaikan KKM dari materi dimaksud.

Pada kegiatan inti, dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) melakukan pengamatan atas suatu fenomena, pengamatan dilaksanakan terhadap buku sumber dan atau bahan ajar yang dimiliki, (2) mengajukan pertanyaan atau merumuskan masalah berkaitan dengan fenomena dan atau bahan ajar yang diamati, (3) menalar untuk merumuskan hipotesis atau jawaban sementara adari pertanyaan-pertanyaan dimaksud. (4) merancang cara dan langkah untuk mengumpulkan data atau informasi, (5) mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik, (6) menganalisis data atau informasi, (7) menarik kesimpulan, (8) mengomunikasikan hasil yang telah diperoleh, (9) memvalidasi kesimpulan yang telah ditarik, jika kesimpulan belum benar (untuk menghindari terjadinya kesalahan konsep). Hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan metode saintifik berupa konsep, hukum atau prinsip yang dikonstruksi oleh siswa dengan bantuan guru. Perlu dipahami bahwa dalam kondisi tertentu, data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tidak mungkin diperoleh secara langsung oleh siswa melalui percobaan yang mereka lakukan atau kalau dilakukan memerlukan waktu yang terlalu lama.

Kegiatan terakhir pada 10 menit terakhir bersama-sama siswa guru melaksanakan langkah-langkah; Menyimpulkan hasil kegiatan proses pembelajaran, Melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran guna untuk mengetahui keberhasilan proses yang dilaksanakan, Memberikan tugas-tugas pengayaan di rumah, agar siswa mau belajar secara mandiri, Menyepakati materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Berdoa bersama untuk mengakhiri proses pembelajaran.

Observasi dilakukan dengan cara: Mencatat semua kegiatan yang mampu dilakukan peserta didik. Menilai tugas-tugas yang disuruh. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan. Menilai hasil karya yang telah selesai dibuat oleh mereka. Hasil pengamatan pada siklus I yakni rata-rata prestasi belajar 69,50, ketuntasan belajar klasikal 77,27 %.

Dalam pembahasan data kualitatif, yang perlu diperhatikan adalah: kelemahan-kelemahan yang ada, kelebihan-kelebihan, perubahan-perubahan, kemajuan-kemajuan, efektivitas waktu, keaktifan yang dilakukan, konstruksi, kontribusi, diskripsi fakta, pengecekan validitas internal dan validitas eksternal, identifikasi masalah, faktor-faktor yang berpengaruh.

Kelebihan-kelebihan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah: Peserta didik dapat merasakan perbedaan cara guru melaksanakan proses pembelajaran pada saat sebelum tindakan

dilakukan dan setelah tindakan diberikan. Kecepatan peningkatan prestasi peserta didik dalam menguasai materi ampu lebih dioptimalkan, Metode ini mampu membuat guru tidak menyajikan materi secara bertele-tele,

Sedangkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah: Dengan strategi yang berbeda, siswa masih menunggu perintah guru, Pendekatan pembelajaran belum mampu membuat siswa untuk aktif belajar, Guru belum mampu secara tepat mengakomodasi kemampuan dan kebutuhan individual siswa.

Mengacu kepada kelemahan siklus I maka dilaksanakan penelitian siklus II dengan tahapan-tahapan sesuai dengan siklus sebelumnya namun lebih disempurnakan. Pada tahap observasi kegiatan yang dilakukan adalah menilai hasil karya yang telah selesai dibuat oleh siswa, hasil pengamatan pada siklus II ini adalah; rata-rata prestasi belajar siswa 71,68 dan ketuntasan belajar 90,91 %.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah hanya terletak pada alokasi waktu dimana kegiatan pembelajaran sering kekurangan waktu. Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah selama proses belajar berlangsung, kelas terasa semakin hidup dengan adanya interaksi multi arah dari guru ke siswa dan sebaliknya. Selain itu, kini semua siswa sudah mulai berani berbicara mengungkapkan pikiran mereka.

Kegiatan penelitian yang telah maksimal dilakukan akhirnya dapat disampaikan pembahasan yaitu dari data awal yang diperoleh dengan rata-rata 66,32 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran ini di SD No 5 Les adalah 64. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan Prestasi Belajarak/siswa menggunakan Pendekatan pembelajaraninkuiri. Akhirnya terjadi peningkatan rata-rata Prestasi Belajarak/siswa pada siklus I dapat mencapai rata-rata 69,50. Rata-rata tersebut sudah sesuai dengan indikator keberhasilan tetapi dari komponen ketuntasan belajar belum maksimal karena hanya 17 orang siswa atau 77,27 % memperoleh nilai di atas KKM sedangkan yang lainnya (22,73%) belum mencapai KKM. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan pendekatan pembelajaraninkuiri belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar.

Pada siklus ke II perbaikan Prestasi Belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari pendekatan pembelajaraninkuiri dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran matematika lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 71,68 dengan prosesntase ketuntasan mencapai 90,91 %. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa pendekatan pembelajaraninkuiri mampu meningkatkan Prestasi Belajar matematika siswa kelas III SD No 5 Les tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 5 Les.

#### 4. Simpulan Dan Saran

Simpulan hasil penelitian ini adalah bahwa; Pendekatan inkuiri ternyata dapat meningkat Prestasi Belajar matematika dibuktikan dengan; perolehan data awal yang rendah dan belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai harapan, membuat peneliti harus giat mengupayakan cara agar masalah pembelajaran yang ada dapat diperbaiki sehingga peningkatan kemampuan peserta didik dalam menempa ilmu pengetahuan dapat ditingkatkan, Dengan melakukan penggantian metode pembelajaran dari metode konvensional menjadi pendekatan inkuiri ternyata hasil yang diperoleh meningkat dari data awal 66,32 dengan ketuntasan belajar 59,09 % menjadi rata-rata 69,50, dan ketuntasan belajar 77,27 % pada siklus I. setelah perlakuan tindakan dilakukan dengan cukup intensif hasil yang diperoleh pada siklus II naik rata-rata menjadi 71,68 dengan ketuntasan belajar 90,91 %. Kenaikan Prestasi Belajar yang diperoleh sesuai harapan maka dapat disampaikan bahwa rumusan masalah dan tujuan penelitian sudah mampu dibuktikan. Dari perolehan bukti tersebut dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis penelitian yang diajukan sudah dapat dibuktikan kebenarannya.

Sesuai data hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran matematika dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut: Kepada teman guru pengajar mata pelajaran matematika disarankan mencoba model pembelajaran saintifik, Kepada Kepala Sekolah disarankan untuk memberi penekanan agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah model yang sudah diteliti. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Inggris, penggunaan metode pembelajaran saintifik semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar

informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran saintifik dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. Demi kesempurnaan penelitian ini, peneliti mengharapkan kritik, saran, masukan yang konstruktif sehingga diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan

### Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2011. Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Penjaminan Mutu Pendidik.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. Metode dan Teknik Supervisi. Jakarta: Depdiknas.
- Marliani, N., 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Richardo, R., 2017. Peran ethnomatematika dalam penerapan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), pp.118-125.
- Soedomo, M. 2001. Landasan Pendidikan. Malang: Penyelenggara Pendidikan Pascasarjana Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi.
- Suhardjono. 2010. Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas & Tindakan Sekolah. Malang: Cakrawala Indonesia.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Supardi, 2005. Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah. Jakarta: Depdiknas.
- Surya, Mohammad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. Pemantapan Kemampuan Mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wibowo, A., 2017. Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), pp.1-10.
- Widiani, T., Rifat, M. and Ijuddin, R., 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis dan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1).